

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diuji dengan teori yang ada. Oleh karena itu penelitian yang hendak melakukan ini mempunyai keterkaitan serta persamaan ataupun perbedaan pada objek dengan penelitian peneliti terdahulu serta persamaan ataupun pada objek terdahulu.

1. Johny Subarkah dan M. Hasan Ma'ruf (2020)

Penelitian yang dilakukan Johny Subarkah dan M. Hasan Ma'ruf yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* BEI Tahun 2014-2017 bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, keadaan keuangan, perkembangan perusahaan, dimensi perusahaan, opini audit tahun tadinya, terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Sampel yang digunakan merupakan memakai *purposive sampling*. Teknik analisis informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Johny Subarkah serta Meter. Hasan Ma' ruf (2020) merupakan menampilkan bahwa nilai koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,697 yang berarti kalau 69,7% opini audit *going concern* dipengaruhi oleh kualitas audit, keadaan keuangan, perkembangan perusahaan, dimensi perusahaan, opini audit tahun tadinya, sisanya 30,3% dipaparkan oleh variabel-variabel lain diluar model riset. Hasil uji hipotesis menampilkan bahwa kualitas audit, keadaan keuangan serta opini audit tahun tadinya tidak mempengaruhi

terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya variabel perkembangan perusahaan serta dimensi perusahaan mempengaruhi terhadap opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah penggunaan kualitas audit sebagai variabel independen yang menjelaskan pengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- b. Peneliti sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu opini audit *going concern*.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen berupa likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

2. Muhammad Jalil (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jalil yang berjudul Pengaruh Kondisi Keuangan dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kondisi keuangan dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan adalah 14 perusahaan sehingga diperoleh total sampel keseluruhan sebanyak 42 pengamatan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jalil (2019) adalah menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan dengan nilai sig pada uji koefisien regresi sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05 (5%) sehingga kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan untuk variabel solvabilitas dengan nilai sig pada uji koefisien regresi sebesar 0.273 lebih besar dari 0.05 (5%) maka kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Nilai *Nagelker R Square* sebesar 0.518 yang berarti variabelitas variabel dependen yang dapat dijelaskan melalui variabel independen adalah sebesar 51.8% sisanya sebesar 48.8% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah penggunaan solvabilitas sebagai variabel independen yang menjelaskan pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

- b. Peneliti sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu opini audit *going concern*.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen berupa kualitas auditor, likuiditas, serta profitabilitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

3. Mutaharah Abd. Rahman dan Hamzah Ahmad (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Mutaharah Abd. Rahman dan Hamzah Ahmad yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan merupakan memakai tata cara *purposive sampling* berjumlah 28 perusahaan. Teknik analisis informasi pada riset ini memakai analisis statistik deskriptif serta regresi logistik dengan memakai SPSS 21.0. Hasil penelitian yang dicoba oleh Mutaharah Abd. Rahman serta Hamzah Ahmad (2018) merupakan menampilkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi terhadap opini audit *going concern*,

sebaliknya profitabilitas serta solvabilitas mempengaruhi serta signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah penggunaan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas sebagai variabel independen yang menjelaskan pengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- b. Peneliti sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu opini audit *going concern*.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen berupa kualitas auditor, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

4. Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah, dan Lawe Anasta (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah, dan Lawe Anasta yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit

Going Concern bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, likuiditas serta dimensi perusahaan pada opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan merupakan 78 perusahaan dengan pengamatan sepanjang 6 tahun. Bersumber pada tata cara *purposive sampling*, total sampel penelitian merupakan 390 sampel. Teknik analisis informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan memakai analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dicoba oleh Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah, serta Lawe Anasta (2018) merupakan *Financial Distress* mempengaruhi negatif pada opini audit *going concern*, *leverage* mempengaruhi negatif terhadap opini audit *going concern*, sebaliknya profitabilitas, likuiditas serta dimensi perusahaan tidak mempengaruhi signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah penggunaan likuiditas, profitabilitas sebagai variabel independen yang menjelaskan pengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- b. Peneliti sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu opini audit *going concern*.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang.

dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen berupa kualitas auditor, solvabilitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

5. **Okky Adhityan (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Okky Adhityan yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 bertujuan untuk mengetahui pengaruh: 1) Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*, 2) Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*, 3) Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*, 4) Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*, dan 5) Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*. Sampel yang digunakan adalah ini menggunakan 18 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 memakai metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Okky Adhityan (2018) adalah 1) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X1 sebesar -0,600 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X2 sebesar -0,088 dan nilai signifikansi 0,600 yang lebih besar

dari 0,05. 3) Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X3 sebesar -11,957 dan nilai signifikansi 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. 4) Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X4 sebesar -1,312 dan nilai signifikansi 0,030 yang lebih kecil dari 0,05. 5) Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah penggunaan likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas sebagai variabel independen yang menjelaskan pengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- b. Peneliti sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu opini audit *going concern*.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.

- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen berupa kualitas auditor, solvabilitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

6. Rizka Ardhi Pradika (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Ardhi Pradika yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*, pengaruh Likuiditas terhadap terhadap Opini Audit *Going Concern*, pengaruh Dimensi perusahaan terhadap terhadap Opini Audit *Going Concern*, pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, serta Dimensi Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015. Sampel yang digunakan merupakan berjumlah 30 perusahaan dari 144 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015, sehingga informasi riset yang dianalisis berjumlah 120. Teknik analisis informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan statistik deskriptif serta regresi logistik. Hasil penelitian yang dicoba oleh Rizka Ardhi Pradika (2017) merupakan bahwa Profitabilitas mempengaruhi serta signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, perihal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 8,188 serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ialah 0,014. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, akan tetapi opini audit *going concern* sangat penting, yang diwakili oleh nilai koefisien regresi -0,480 dan nilai signifikansi 0,157 lebih besar dari 0,05. Dimensi perusahaan mempengaruhi serta signifikan terhadap Opini

Audit *Going Concern*, perihal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,434 serta nilai koefisien lebih kecil dari 0,05 ialah 0,019. Profitabilitas, Likuiditas, serta Dimensi perusahaan mempengaruhi terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah penggunaan likuiditas, profitabilitas sebagai variabel independen yang menjelaskan pengaruh terhadap opini audit *going concern*.
- b. Peneliti sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu opini audit *going concern*.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen berupa kualitas auditor, solvabilitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

7. Doris Febriana dan Septarina Prita Dania Sofianti (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Doris Febriana dan Septarina Prita Dania Sofianti yang berjudul Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rofitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas Dan Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada perusahaan *real estate & property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Sampel yang digunakan adalah menggunakan 37 perusahaan *real estate* dan *property* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 yang diambil secara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dianalisis dengan regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Doris Febriana dan Septarina Prita Dania Sofianti (2016) adalah menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah penggunaan likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas sebagai variabel independen yang menjelaskan pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

- b. Peneliti sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu opini audit *going concern*.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen berupa kualitas auditor, solvabilitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

8. José Luis Gallizo, and Ramon Saladriguense (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh José Luis Gallizo dan Ramon Saladriguense yang berjudul *An analysis of determinants of going concern audit opinion: Evidence from Spain stock exchange* bertujuan untuk mengetahui secara mendalam hubungan antara opini audit *going concern* dan karakteristik tertentu dari perusahaan dan auditor, termasuk penurunan keuangan. Sampel yang digunakan merupakan dengan total 48 perusahaan yang terbagi dalam dua kelompok: 24 di antaranya auditor mencakup pendapat audit *going concern* dalam laporan audit, dan yang lainnya 24 tidak menerima opini audit *going concern*. Teknik analisis informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan model

analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dicoba oleh José Luis Gallizo dan Ramon Saladriguese (2016) yaitu:

- a. Perusahaan yang lebih menguntungkan, semakin rendah probabilitas menerima opini audit *going concern*, karena perusahaan yang menguntungkan tidak menunjukkan kerugian dan karena itu tidak memiliki masalah kontinuitas. Selain itu, ukuran perusahaan audit yang lebih besar, semakin rendah probabilitasnya termasuk opini audit *going concern*, yang dapat mengindikasikan bahwa perusahaan audit ukuran besar dapat memilih klien.
- b. Variabel mana yang paling mempengaruhi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*, adalah memiliki kerugian, dan Ukuran perusahaan auditing. Sehingga memiliki kerugian dan sedang melakukan audit oleh perusahaan audit kecil berarti kemungkinan perusahaan memperoleh opini audit *going concern*.
- c. Rasio Likuiditas dan Ukuran Relatif Klien (di mana lebih tinggi pada perusahaan yang tidak *concern* terhadap opini audit).

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu opini audit *going concern* dan memiliki variabel independen yang sama yaitu likuiditas dan profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada 12 perusahaan manufaktur yang listing di BEI, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen berupa kualitas auditor, serta solvabilitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

9. Kris Hardies, Diane Breesch and Joël Branson (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Kris Hardies, Diane Breesch and Joël Branson yang berjudul *Do (Fe)Male Auditors Impair Audit Quality? Evidence from Going-Concern Opinions* bertujuan untuk memeriksa hubungan antara kualitas audit dengan keterlibatan partner audit wanita atau laki-laki. Sampel yang digunakan adalah menggunakan sampel dari 7.105 perusahaan Belgia yang mengalami kesulitan keuangan. Sampel ini dikembangkan dimulai dengan seluruh populasi perusahaan Belgia mulai tahun 2008 yang harus diperiksa oleh auditor eksternal (diwajibkan atau bersifat sukarela). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis statistik deskriptif dan *Logistic Regression Results*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kris Hardies, Diane Breesch and Joël Branson (2016) adalah menunjukkan bahwa kualitas audit yang lebih tinggi oleh auditor wanita.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah penggunaan kualitas auditor.
- b. Peneliti sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu opini audit *going concern*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari perusahaan Belgia yang mengalami kesulitan keuangan, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen berupa likuiditas, profitabilitas serta solvabilitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

10. Nancy Chun Feng (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Nancy Chun Feng yang berjudul *Economic Consequences of Going Concern Audit Opinions in Nonprofit Charitable Organizations*. bertujuan untuk mengkaji konsekuensi ekonomi dari laporan audit going concern (GCAR) di organisasi amal nirlaba (NPO). Sampel yang digunakan adalah badan amal publik yang menerima GCAR awal antara tahun 1998 dan 2003. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nancy Chun Feng (2014) adalah menunjukkan bahwa GCAR berkorelasi negatif dengan hibah pemerintah berikutnya. Bukti ini menunjukkan bahwa pemerintah menggunakan GCAR sebagai kriteria penyaringan dalam keputusan pendanaannya atau yang

mempengaruhi NPO menarik secara sukarela aplikasi hibah mereka. GCAR dan kontribusi selanjutnya juga berkorelasi negatif. Tidak ada bukti korelasi yang signifikan antara GCAR dan dukungan publik NPO berikutnya. Penelitian ini menunjukkan konsekuensi ekonomi yang merugikan yang dapat dideteksi dari GCAR di sektor nirlaba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang adalah penggunaan kualitas auditor.
- b. Peneliti sekarang juga memiliki variabel dependen yang sama yaitu opini audit *going concern*.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan teknik analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan tahun 1998-2003, sedangkan penelitian sekarang dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.
- b. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen berupa likuiditas, profitabilitas serta solvabilitas sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen tersebut.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu
Variabel Dependen: Opini Audit *Going Concern*

No	Nama Penelitian	Variabel Independen			
		Kualitas Auditor	Likuiditas	Profitabilitas	Solvabilitas
1	Johny Subarkah dan M. Hasan Ma'ruf (2020)	B	-	-	-
2	Muhammad Jalil (2019)	-	-	-	TB
3	Mutaharah Abd. Rahman dan Hamzah Ahmad (2018)	-	TB	B	B
4	Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah, dan Lawe Anasta (2018)	-	-	TB	-
5	Okky Adhityan (2018)	-	TB	B	B
6	Rizka Ardhi Pradika (2017)	-	TB	B	-
7	Doris Febriana dan Septarina Prita Dania Sofianti (2016)	-	TB	TB	TB
8	José Luis Gallizo, and Ramon Saladrigueuse (2016)	-	B	B	-
9	Kris Hardies, Diane Breesch and Joël Branson (2016)	B	-	-	-
10	Nancy Chun Feng (2014)	TB	-	-	-

Sumber: diolah

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.1 *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi bertujuan untuk mengurangi asimetri data yang mencuat kala manajer lebih mengenali data internal serta prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan.

Teori *signaling* ditemukan oleh Spence pada tahun 1973 dalam melakukan penelitian yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori Sinyal adalah teori yang melibatkan manajemen sebagai pihak yang memberi sinyal dan investor sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut (Suryandari dan Kholipah, 2019). Dengan kata lain teori *signaling* menjelaskan sinyal-sinyal yang disampaikan oleh perusahaan terkait dengan informasi perusahaan yang akan dipergunakan sebagai pertimbangan keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

Theory signalling juga dapat membantu pihak perusahaan, pemilik dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. *Theory signalling* memberikan indikasi bahwa perusahaan akan memilih auditor berkualitas tinggi untuk menunjukkan kinerja superior mereka (Komalasari, 2004). Argument ini didasarkan dengan anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikan kepada publik.

Hubungan teori *signaling* dan penelitian ini adalah untuk mendukung variabel independen dalam penelitian ini, sinyal yang diberikan pihak manajemen perusahaan kepada kelangsungan hidup merupakan sinyal baik bagi investor. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi akan memberikan sinyal berupa informasi laba dengan harapan bahwa pasar akan merespon informasi tersebut dengan positif. Kualitas auditor yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan merupakan sinyal baik bagi investor. Likuiditas yang tinggi merupakan suatu sinyal bahwa perusahaan tersebut menjanjikan keuntungan yang tinggi sehingga perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang memiliki efisiensi operasional yang baik, sehingga memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Solvabilitas yang tinggi berarti bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang menjadi sinyal buruk bagi investor sehingga dapat mempengaruhi opini audit *going concern*. Informasi terkait dengan tingkat kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas yang tinggi merupakan sebuah sinyal bahwa perusahaan menjanjikan keuntungan yang tinggi sehingga akan direspon secara cepat oleh investor, dengan demikian diharapkan semakin tinggi tingkat variabel independen perusahaan maka akan semakin tinggi opini audit *going concern*.

2.2.2 Opini Audit Going Concern (Y)

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI,2001:SA Seksi 341). Auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup

perusahaan dalam setiap pekerjaan auditnya. Mengacu kepada *Statement On Auditing Standard No.59* (AICPA, 1988), auditor harus memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan klien akan bisa bertahan dimasa yang akan datang. PSA 29 paragraf 11 huruf D menyatakan bahwa keragu-raguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) yang dinyatakan oleh auditor.

2.2.3 Kualitas Auditor (X1)

Menurut Jusuf (2017:50) kualitas auditor merupakan nama baik atau citra yang didapat atas kerja keras yang baik, kepercayaan dari kliennya dalam tanggung jawab sebagai auditor. KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Kualitas auditor merupakan pengukuran kualitas audit masih tetap merupakan sesuatu yang tidak jelas, tetapi pemakai laporan keuangan biasa mengaitkan dengan reputasi auditor (Teoh dan Wong, 2013). (Creswell et al, 2015) menyatakan klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar atau kecil dan yang memiliki afiliasi dengan KAP Internasional akan memilih kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan Internasional, kompetensi dibidang audit, integritas dan adanya *peer review*.

Auditor yang memiliki reputasi yang baik akan cenderung untuk mempertahankan kualitas auditnya agar reputasinya terjaga dan tidak kehilangan klien.

Dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 43/KMK/017/1997 tentang Jasa Kantor Akuntan Publik, pasal 1 butir n, mendefinisikan bahwa Kantor Akuntan Publik sebagai berikut: “Lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya”. Ukuran Kantor Akuntan Publik berkisar dari yang mempunyai satu orang staf sampai ribuan staf patner. Bila KAP tercantum dalam jenis *The Big Four Auditors*, hendak diberi kode 1, sebaliknya bila tidak tercantum jenis *The Big Four Auditors*, hendak diberi kode 0.

- a. Kantor Akuntan Publik Internasional

Tabel 2.2
Skala Besar Kantor Akuntan Publik

The Big Four	Mitra di Indonesia
Price Waterhouse Coopers	Haryanto Sahari & Rekan
Ernest & Young	Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
Deloitte Touche Tohmatsu	Osman Bing Satrio dan Rekan
KPMG	Sidharta, Sidharta & Widjaja

Sumber : *Annual Report*, 2009

- b. Kantor Akuntan Publik Nasional
- c. Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional
- d. Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

2.2.4 Likuiditas (X2)

Menurut Kasmir (2017:130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total asset lancar dengan total passiva lancar

(utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Jenis-jenis rumus rasio likuiditas dapat dilihat sebagai berikut:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:134) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2017:136) Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Menurut Kasmir (2017:138) Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang lancar}}$$

2.2.6 Profitabilitas (X3)

Menurut Kasmir (2017:196) adalah Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Munawir (2012:86), “Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut (rentabilitas) atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.” Seperti rasio-rasio yang lain, rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan lain.

Jenis-jenis rumus rasio profitabilitas sebagai berikut:

1) *Net Profit Margin*

Hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Earning Before Interest And Tax (EBIT)}}{\text{Sales}}$$

2) *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan asset yang

tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income Availabe to Common Stockholders}}{\text{Total Assets}}$$

3) Return on Equity (ROE)

Rasio *return on equity* atau hasil pengembalian ekuitas memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning Before Interest And Tax (EBIT)}}{\text{Equity}}$$

4) Return On Investment (ROI)

Return on investment yang sering disebut juga *return on assets* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia di dalam perusahaan.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning Before Interest And Tax (EBIT)}}{\text{Total Assets}}$$

2.2.6 Solvabilitas (X4)

Menurut Kasmir (2017:151) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar

seluruh kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Jenis-jenis rumus rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4) *Time Interest Earned*

Time Interest Earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest And Tax (EBIT)}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

2.2.7 Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Opini Audit Going Concern

Kualitas auditor menurut (Hardiningsih, 2015) nama baik atau citra yang didapat atas kerja keras yang baik, kepercayaan dari kliennya dalam tanggung jawab sebagai auditor. Probabilitas pendeteksian dipengaruhi oleh isu yang merujuk pada audit yang dilakukan oleh auditor untuk menghasilkan pendapatnya. Isu-isu yang berhubungan dengan isu audit adalah kompetensi auditor, persyaratan yang berkaitan dengan pelaksanaan audit dan persyaratan pelaporan.

Pengalaman, pengetahuan dan akademik yang dimiliki auditor sangat berpengaruh terhadap besarnya Kantor Akuntan Publik. Dimana peningkatan kualitas dari auditan akan berpengaruh dari para klien untuk memilih Kantor Akuntan Publik yang bisa dipercaya kemampuan dalam kinerjanya. Tentunya salah satu faktor yang bisa memberikan kepercayaan dari klien yaitu adanya pengakuan internasional, pelatihan para auditor. Audit adalah suatu pekerjaan yang harus dilakukan *extra* hati-hati, sedikit saja kesalahan yang dilakukan maka bisa terjadi kefatalan dari kelangsungan hidup (*going concern*) bagi perusahaan itu yang dapat mengarah pada kebangrutan maka reputasi dari Akuntan Publik bisa mengganggu nama besarnya. Berdasarkan teori *signaling* yang menjelaskan penyampaian sinyal dilakukan manajemen perusahaan berupa informasi terkait dengan kualitas auditor yang merupakan seorang auditor harus *extra* hati-hati, sedikit saja kesalahan yang dilakukan maka bisa terjadi kefatalan dari kelangsungan hidup (*going concern*) dari sebuah perusahaan dan akan memberi reputasi yang jelek bagi KAP yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat kualitas

auditor sebuah perusahaan maka diharapkan semakin besar kualitas auditor perusahaan maka perlu harus memberikan keterangan mengenai *going concern*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Johny Subarkah dan M. Hasan Ma'ruf (2020), Sutra Melania, Rita Andini dan Rina Arifati (2016), Kris Hardies, Diane Breesch and Joël Branson (2016) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marta Intan Safitri (2017), Nancy Chun Feng (2014) menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, kualitas auditor memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁ : Kualitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

2.2.8 Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam hubungannya dengan likuiditas makin kecil likuiditas, perusahaan kurang *likuid* sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan tidak memberikan opini audit dengan *going concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *working capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total *assets* (Altman, 2016). Sedangkan hubungan likuiditas dengan opini audit: Makin kecil likuiditas, perusahaan kurang *likuid* karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan

keterangan mengenai *going concern*, dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Berdasarkan teori *signaling* yang menjelaskan penyampaian sinyal dilakukan manajemen perusahaan berupa informasi terkait dengan likuiditas yang tinggi merupakan suatu sinyal bahwa perusahaan tersebut menjanjikan keuntungan yang tinggi sehingga mampu pula perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan maka diharapkan semakin besar likuiditas perusahaan maka tidak perlu harus memberikan keterangan mengenai *going concern*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh José Luis Gallizo, and Ramon Saladrigues (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mutaharah Abd. Rahman dan Hamzah Ahmad (2018), Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah, dan Lawe Anasta (2018), Okky Adhityan (2018), Rizka Ardhi Pradika (2017), Doris Febriana dan Septarina Prita Dania Sofianti (2016) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

2.2.9 Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Tujuan dari analisa profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisa ini juga untuk mengetahui hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. *Return on asset (ROA)* adalah *ratio* yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total asset. *Ratio* ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan assets perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Berdasarkan teori *signaling* yang menjelaskan penyampaian sinyal dilakukan manajemen perusahaan berupa informasi terkait dengan profitabilitas yang tinggi merupakan semakin efektif pula pengelolaan assets perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka diharapkan semakin tinggi rasio profitabilitasnya menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor memberikan opini *going concern* pada saat perusahaan itu memiliki laba tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Okky Adhityan (2018), Mutaharah Abd. Rahman dan Hamzah Ahmad (2018), Rizka Ardhi Pradika (2017), José Luis Gallizo, and Ramon Saladrigueuse (2016) menunjukkan bahwa

profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah, dan Lawe Anasta (2018), Doris Febriana dan Septarina Prita Dania Sofianti (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, profitabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

2.2.10 Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Solvabilitas mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada assets. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan teori *signaling* yang menjelaskan penyampaian sinyal dilakukan manajemen perusahaan berupa informasi terkait dengan solvabilitas yang tinggi merupakan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Okky Adhityan (2018), Mutaharah Abd. Rahman dan Hamzah Ahmad (2018), menunjukkan bahwa

solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Jalil (2019), Doris Febriana dan Septarina Prita Dania Sofianti (2016) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, solvabilitas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

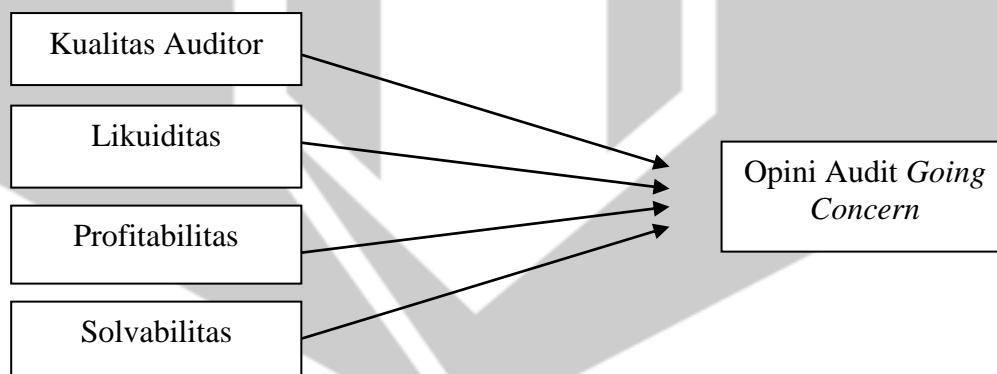
Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

2.3 Kerangka Pemikiran

Tanggung jawab auditor sangatlah mempengaruhi eksistensi suatu kelompok di perusahaan. Komentar yang dikeluarkan tanpa terdapatnya rekayasa pada laporan keuangan yang diaudit sangat memastikan untuk perusahaan senantiasa melanjutkan hidup perusahaan ataupun tidak pada waktu yang akan datang. Perihal ini berarti auditor untuk lebih berjaga-jaga dalam mencermati keadaan perusahaan pada disaat itu hingga opini audit yang hendak dikeluarkan. Sedikit kesalahan atas opini audit, hingga bukan cuma perusahaan yang dapat tersendat atas kelangsungan hidupnya tetapi auditor serta kantor akuntannya akan menemukan nama kurang baik dimata warga. Inilah penyebabnya kenapa auditor mempunyai tanggung jawab terhadap *going concern* sesuatu perusahaan.

Hal-hal yang butuh dicermati untuk auditor dalam membagikan opini atas kelangsungan hidup perusahaan antara lain merupakan kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan, maka dapat disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti yang kemudian digambarkan dalam bentuk kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Bersumber pada landasan teori serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga hipotesis riset ini memakai satu variabel dependen yakni opini audit *going concern* serta 4 variabel independen ialah kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas. Sehingga bisa dirumuskan 4 hipotesis riset yakni :

H₁ : Kualitas Auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

H₃ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

H₄ : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.